

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan Sektor Keuangan periode 2022-2024.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024. Daftar perusahaan sektor keuangan dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan

klasifikasi industri BEI terbaru (IDX *Industrial Classification*/IDX-IC) yakni berjumlah 105 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu

1. Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2022 sampai dengan 2024. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan maka data menjadi tidak lengkap.
3. Perusahaan Sektor Keuangan yang memiliki data harga saham lengkap selama periode tahun 2022 sampai dengan 2024.
4. Perusahaan Sektor Keuangan yang mengalami laba positif secara berturut-turut selama periode 2022-2024.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2022). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh investor atas kegiatannya dalam berinvestasi. *Return* pada penelitian ini dapat dihitung berdasarkan *capital gain* yang perusahaan hasilkan. Nilai *Capital Gain* dapat diperoleh dari harga saham periode saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya, lalu dibagi harga saham periode yang sebelumnya (Anwar & Asyik, 2021). Pada penelitian ini harga saham dilihat dari harga saham penutupan (*close price*) harian pada situs website investing.com. Harga saham penutupan adalah harga terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup yang ditentukan diakhir hari. Harga saham penelitian ini berasal dari nilai rata-rata harga saham tahunan yang didapatkan dari rata-rata bulanan dan harian. Harga penutupan ini menjadi dasar perhitungan indeks suatu saham (Irawan, 2021).

$$Return\ Saham = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

Return Saham = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada saham i periode t

$P_{i,t}$ = Harga saham sekarang (*closing price*)

$P_{i,t-1}$ = Harga saham sebelumnya

3.4.2.2 Basic Earning Power

Basic Earning Power merupakan suatu pengukuran pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu laba operasional atau laba yang terbentuk tanpa pengurangan dari pajak maupun bunga yang dihasilkan hanya dengan total Asset perusahaan. Pada penelitian ini *Basic Earning Power* dapat dihitung dengan membagi antara *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) atau biasa dikenal sebagai laba sebelum pajak dengan total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan (Juwantik *et al*, 2024). Semakin tinggi rasio *Basic Earning Power* maka semakin

efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. BEP yang tinggi merupakan indikator positif kinerja operasional perusahaan.

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 *Market Value Added (MVA)*

Market Value Added (MVA) adalah jumlah kekayaan yang dapat diciptakan oleh sebuah perusahaan untuk para pemangku kepentingannya sejak perusahaan tersebut didirikan (Irawan, 2021). Nilai MVA yang baik adalah nilai yang lebih besar dari 0 dikarenakan semakin besar nilai *Market Value Added (MVA)* mengartikan bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai pasar saham yang diterbitkan, atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. Pada penelitian ini *Market Value Added (MVA)* diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham lalu dikurangi dengan jumlah ekuitas. Kemudian dijadikan logaritma natural. (Juwantik *et al*, 2024).

$$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

3.4.2.4 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva/aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan sehingga menyebabkan harga saham meningkat dan berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini *Total Asset Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Siregar, 2024).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang (range), serta kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang dianalisis (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam estimasi, konsistensi, dan tidak bias. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data atau populasi berdistribusi normal, serta untuk mengevaluasi apakah varians populasi tersebut seragam. Dengan melakukan uji ini, kita memperoleh keyakinan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan terhadap model regresi dapat dicapai dengan terpenuhinya berbagai uji asumsi klasik, yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2021). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pertimbangan dalam penggunaan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.

- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, seperti yang diungkapkan oleh Ghazali (2021). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance dan VIF:

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang ideal adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas, antara lain uji *Glejser*, uji Park, uji White, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah Metode *Glejser*. Prosedur uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs_Res). Pemilihan metode ini didasari oleh akurasi yang lebih tinggi, di mana hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka matematis, bukan grafik, sehingga lebih mudah dalam pembacaan. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini tidak hanya mengukur hubungan antara dua variabel, tetapi juga memberikan penjelasan tentang arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2021).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RS_{i,t} = \alpha + \beta_1 BEP + \beta_2 MVA + \beta_3 TATO + \varepsilon$$

Keterangan :

RS	=	<i>Return Saham</i>
BEP	=	<i>Basic Earning Power</i>
MVA	=	<i>Market Value Added</i>
TATO	=	<i>Total Asset Turnover</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ε	=	<i>Error</i>

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji ini, yang juga dikenal sebagai uji kelayakan model, digunakan untuk menilai apakah model yang diterapkan dalam

penelitian dapat dipertimbangkan layak untuk analisis riset yang dilakukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji F untuk menilai kelayakan model regresi:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Secara prinsip, uji statistik t mengungkapkan sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individu dapat menjelaskan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam uji signifikansi t, terdapat kriteria yang harus diperhatikan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.